

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP TINGKAT *FINANCIAL KNOWLEDGE*
SISWA KELAS X SMA N 2 LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**RAHMA DILA SAFITRI
NIM. 16053079**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP TINGKAT *FINANCIAL KNOWLEDGE*
SISWA KELAS X SMA N 2 LUBUK BASUNG"

Nama : Rahma Dila Safitri
BP/NIM : 2016/16053079
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

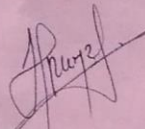


Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

NIP. 19820311 200501 2 005

Padang, Mei 2020

Pembimbing



Efra Cerva, S.Pd, M.Pd.E

NIP. 19860916 200812 2 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi

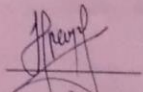
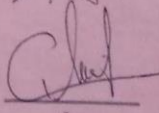
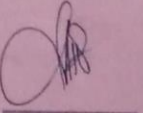
Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP TINGKAT *FINANCIAL KNOWLEDGE*
SISWA KELAS X SMA N 2 LUBUK BASUNG**

Nama : Rahma Dila Safitri
BP/NIM : 2016/16053079
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2020

Nomor	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Efni Cerya, S.Pd, M.Pd.E	(Ketua)	
2.	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	(Anggota)	
3.	Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Dila Safitri

Nim/Tahun masuk : 16053079/2016

Tempat/Tanggal Lahir : Geragahan/16 Januari 1998

Jurusan/Kahlian : Pendidikan Ekonomi/Ekonomi Koperasi

Fakultas : Ekonomi

No Handphone : 082388517594

Judul Skripsi: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat *Financial Knowledge* Siswa Kelas X SMA N 2 Lubuk Basung

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2020



Rahma Dila Safitri

ABSTRAK

Rahma Dila Safitri (2016/16053079): Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat *Financial Knowledge* Siswa Kelas X Sma N 2 Lubuk Basung. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Efni Cerya, S.Pd, M.Pd.E.

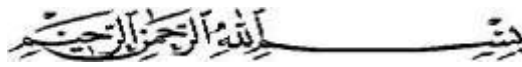
Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap tingkat *financial knowledge* siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Lubuk Basung pada mata pelajaran Ekonomi. Jenis Penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fillecya (Financial literacy) Board*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS SMA N 2 Lubuk Basung tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari lima kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai *financial knowledge*. Jenis data adalah data sekunder dan primer, teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, normal gain, dan uji t terhadap kedua sampel menggunakan aplikasi SPSS 21.

Pada kelas eksperimen nilai tingkat *financial knowledge* siswa adalah 81,97 dan kenaikan nilai rata-rata tingkat *financial knowledge* sebesar 25,44 dengan N gain sebesar 0,57 (kategori sedang). Pada kelas kontrol nilai tingkat literasi keuangan siswa adalah 68,83 dan kenaikan nilai rata-rata tingkat literasi keuangan sebesar 21,60 dengan N gain sebesar 0,40 (kategori sedang). Berdasarkan uji t menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan media pembelajaran *Fillecya Board* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan siswa.

Kata kunci: *Fillecya Board*, *financial knowledge*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat *Financial Knowledge*. Siswa Kelas X SMA N 2 Lubuk Basung”**. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pemahaman kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Efni Cerya, S.pd, M.Pd.E selaku Pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademik.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Dosen Penguji.
3. Ibu Rani Sofya, S.pd, M.Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Ibu Menik Kurnia Siwi, S.pd, M.Pd selaku Dosen Penguji.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Ekonomi.

6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Wannasri selaku Kepala SMA N 2 Lubuk Basung.
8. Ayahanda Yusman dan Ibunda Yurnawati, Yuliasman Rido, Rejmi Fanesha, Nasrul Wahid, Fathiara Araf dan seluruh keluarga besar yang tak hentinya memberikan motivasi dan do'a selama penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan sahabat mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP, khususnya angkatan 2016.
10. Keluarga Besar Assalam Sumbar terkhusus angkatan 67 Generasi Rabbani dan keluarga besar Wisma Assalam Commonity 2 UNP.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun diri penulis sendiri. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi.....	iv
Daftar Grafik.....	vi
Daftar Tabel	7
Daftar Gambar.....	8
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
Bab II Kajian Teori, Kerangka Konseptual, Dan Hipotesis.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	9
2. Media Pembelajaran	12
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
Bab III Metode Penelitian	28
A. Jenis Penelitian.....	28
C. Populasi Dan Sampel	29
D. Variabel Dan Jenis Data Penelitian.....	30
E. Prosedur Penelitian.....	31
F. Devinisi Operasional	35
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	42
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	50
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	61

D. Keterbatasan Penelitian	64
Bab V Kesimpulan Dan Saran	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
Daftar Pustaka	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016 Berdasarkan Provinsi	2
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan.....	25
Tabel 3. Desain Penelitian.....	29
Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA N 2	30
Tabel 5. Validitas Hasil Uji Coba	38
Tabel 6 Klasifikasi Indeks Reliabelitas Soal.....	39
Tabel 7. Hasil Uji Reliabelitas Sosial	39
Tabel 8. Klasifikasi kesukaran soal.....	40
Tabel 9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	41
Tabel 10. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	42
Tabel 11. Hasil Perhitungan Tingkat Daya Beda Soal.....	42
Tabel 12. Nilai N Gain	43
Tabel 13. Hasil Statistik Deskriptif Kelas Sampel.....	55
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Akhir Kelas Sampel.....	56
Tabel 15 Hasil Uji Homogenitas Akhir Kelas Sampel	57
Tabel 16Hasil Uji Normal Gain	58
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol	59
Tabel 18. Hasil Uji Paired Sample T-Test	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerucut Pengalaman Dale	18
Gambar 2. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian	68
Lampiran 2. Uji Validitas.....	70
Lampiran 3. Uji Reliabelitas	72
Lampiran 4. Tingkat Kesukaran Soal Lampiran	74
Lampiran 5. Uji Daya Beda Soal	79
Lampiran 6. Nilai Pretest dan Posttest	81
Lampiran 7. Perhitungan Normal Gain	82
Lampiran 8. Descriptive Statistics	84
Lampiran 9. Uji Normalitas	85
Lampiran 10. Uji Homogenitas.....	86
Lampiran 11. Independent Samples Test	87
Lampiran 12. Paired Samples Test.....	88
Lampiran 13. Kisi-Kisi Soal Penelitian	89
Lampiran 14. Soal Uji Coba.....	91
Lampiran 15. Soal Pretest dan Posttest	101
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	109
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian	171
Lampiran 18. <i>Fillecya Board</i>	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

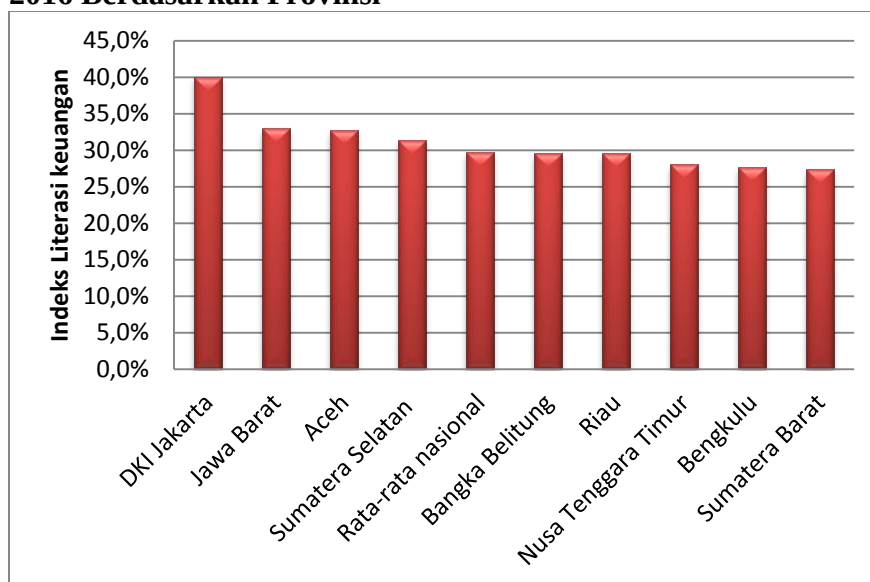
Salah satu topik yang menjadi perhatian negara-negara di dunia termasuk Indonesia adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi perhatian seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan zaman (teknologi) yang pesat turut mempengaruhi pola hidup manusia. Manusia terus berupaya agar semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan sumber daya yang terbatas.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak pada perkembangan ekonomi global. Perkembangan ekonomi global tersebut berdampak pada sistem keuangan masyarakat, banyaknya produk jasa keuangan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan untuk kemudahan dalam aktifitas ekonomi. Namun, jika hal ini tidak dibarengi dengan pengetahuan masyarakat tentang keuangan atau tingkat literasi keuangan yang rendah akan berdampak buruk pada kondisi perekonomian masyarakat itu sendiri, seperti masalah keuangan. Ketidakmampuan masyarakat mengelola keuangan dengan baik akan berdampak timbulnya berbagai masalah keuangan (Akmal dan Saputra, 2016).

Salah satu yang menjadi faktor dasar dalam pengambilan keputusan keuangan adalah *financial knowledge* (Ida dan Dwinta, 2010). *Financial knowledge* adalah segala pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait dunia keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan (Ida dan Dwinta, 2010) (Mars, 2006) (Chowa et.al, 2012).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2016 yang mencakup 34 provinsi dengan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/pedesaan dengan perhitungan tingkat literasi keuangannya yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku masyarakat akan keuangan. OJK menyebutkan literasi keuangan di Indonesia dari tahun 2013 ke 2016 mengalami peningkatan. Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 7,9%, yaitu dari 21,8% menjadi 29,7% di tahun 2016 (OJK, 2017). Jika dilihat dari tingkat provinsi, Provinsi Sumatera Barat masih berada di bawah provinsi lain tingkat literasi keuangannya

Grafik 1. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016 Berdasarkan Provinsi



Sumber : Hasil survey nasional, literasi dan inklusi keuangan OJK 2017 (data diolah penulis, 2019)

Berdasarkan Grafik 1, menunjukkan tingkat literasi keuangan Provinsi Sumatera Barat masih di bawah rata-rata nasional. Provinsi Sumatera Barat

bahkan masih di bawah Provinsi Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Bengkulu dengan tingkat literasi sebesar 31,3%, 29.5%, 29.5%, 28,0 %, dan 27,6%, sedangkan Sumatera Barat sendiri persentase tingkat literasi keuangannya hanya 27,3%, hasil di atas berdasarkan survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK OJK, 2017).

Begitu pentingnya seseorang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik karena bisa menggambarkan kondisi masyarakat suatu negara dalam merencanakan masa depan yang lebih sejahtera. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat diatasi dengan edukasi finansial (*financial education*). Edukasi finansial adalah proses yang membangkitkan semangat individu untuk memiliki rencana keuangan di masa yang akan datang demi memperoleh kesejahteraan sesuai dengan gaya hidup dan pola yang individu jalani (Akmal dan Saputra, 2016). Pendidikan keuangan seharusnya diberikan sejak usia dini kepada siswa. Memberikan pengetahuan tentang keuangan sejak awal akan mempengaruhi cara siswa mengelola keuangan, dengan demikian siswa akan terbiasa dan lebih cakap mengelola keuangannya (Rapih, 2016).

Sebagai regulator pada industri keuangan, OJK mengeluarkan program peningkatan literasi keungan dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan(SNLK). Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran OJK adalah pelajar, sebagai pembangun bangsa. OJK bekerjasama dengan pemerintah terus berupaya dalam peningkatan literasi keuangan. Untuk mendorong pendidikan keuangan, pemerintah memuatkannya dalam kurikulum pendidikan terkait literasi keuangan.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan mengambil andil yang besar dalam peningkatan pengetahuan keuangan. Upaya peningkatan pengetahuan keuangan dilakukan dengan memberikan materi terkait keuangan yang sesuai dengan tingkat atau jenjang peserta didik. Materi terkait pengetahuan keuangan harus berintegrasi secara langsung dengan pelajaran di sekolah. Hal ini tentu harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan diharapkan adanya penekanan pada praktik kegiatan keuangan. Salah satu mata pelajaran yang berintegrasi secara langsung dengan *financial knowledge* adalah mata pelajaran ekonomi pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Ekonomi merupakan salah satu bidang studi yang berperan dalam dunia pendidikan. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsinya, yang meliputi kegiatan investasi, produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa (Noor, 2010:8). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekonomi mengambil peran sangat penting dalam tatanan kehidupan karena Ekonomi mempelajari perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas.

Materi pada mata pelajaran ekonomi sangat mendukung dalam peningkatan pengetahuan keuangan peserta didik. Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Ekonomi secara umumnya mengarah pada kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak. Materi pelajaran yang berintegrasi langsung dengan *financial knowledge* yaitu alat pembayaran, bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan otoritas jasa keuangan. Materi ini sangat cocok dalam

peningkatan *financial knowledge* karena pada materi tersebut diperkenalkan tentang alat pembayaran, bank beserta produk layanan jasa keuangan, sehingga siswa bisa mengambil keputusan-keputusan terkait keuangan untuk perencanaan masa depan yang lebih sejahtera. Seluruh materi terkait *financial knowledge* sudah diajarkan saat seseorang duduk di Sekolah Menengah Atas, namun pada kenyataannya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih dibawah rata-rata nasional.

Pembelajaran terkait pengetahuan keuangan yang berintegrasi dengan mata pelajaran yang diajarkan seharusnya menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran akan lebih cepat membuat peserta didik faham akan materi, tujuan pembelajaran dapat tercapai serta keterampilan untuk penerapannya langsung dilapangan.

Ada dua unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Komponen tersebut saling mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dengan tercapainya dari tujuan pembelajaran tersebut (Arsyad 2017:19) (Jalius dan Ambiyar, 2016:2). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga bisa merangsang perhatian, pikiran, minat, dan perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2016:6).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam peningkatan pengetahuan keuangan adalah media *Fillecya (Financial Literacy) Board*. *Fillecya Board* merupakan media pembelajaran yang dirancang guna

untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara umumnya dan siswa khususnya.

Fillecya Board adalah media yang berbentuk papan permainan yang dirancang sebagai implikasi pendidikan literasi keuangan untuk anak (Cerya et al., 2020). Dengan adanya media pembelajaran dalam bentuk permainan akan merangsang potensi dan pemahaman siswa (Smith, 2009).

Financial knowledge masyarakat diharapkan dapat meningkat dengan adanya pendidikan keuangan menggunakan media *Fillecya Board*. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan lebih banyak terlibat serta mengasah pikiran untuk dapat mengeluarkan ide-idenya. Siswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga konsep-konsep yang dipelajari akan mudah dipahami. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap *Financial Knowledge* Keuangan Siswa Kelas X SMA N 2 Lubuk Basung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan (*financial literacy*) masyarakat khususnya Sumatera Barat masih di bawah rata-rata nasional.
2. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran *financial knowledge*.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan untuk lebih terarahnya penelitian dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah pada penelitian dibatasi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat pengetahuan keuangan siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat *financial knowledge* siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keuangan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keuangan siswa sebelum dan sesudah tanpa menggunakan media pembelajaran (konvensional)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap tingkat pengetahuan keuangan siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan keuangan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan keuangan siswa sebelum dan sesudah tanpa menggunakan media pembelajaran (konvensional).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terkaitan media pembelajaran *financial knowledge*.
- b. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai media pembelajaran pengetahuan keuangan agar kemampuan siswa dalam mengelola keuangan dapat meningkat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan wadah bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan berlangsung serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai peneliti dan pendidik.

b. Bagi guru

Guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan media pembelajaran *financial knowledge*.

c. Bagi siswa

- 1) Bisa mengelola keuangan lebih baik dan bijak.
- 2) Mendorong semangat belajar siswa dengan media pembelajaran yang kreatif sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Salah satu dari 10 kecerdasan yang harus dimiliki seseorang adalah kecerdasan finansial atau melek keuangan. Orang yang memiliki kecerdasan finansial akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Ketika memperoleh pendapatan tidak semuanya dihabiskan untuk kegiatan konsumsi. Lain hal dengan seseorang yang tidak memiliki kecerdasan finansial maka mereka akan cenderung menghabiskan seluruh pendapatannya untuk kegiatan konsumsi atau tidak adanya perencanaan masa depan (Akmal & Saputra, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan manusia semakin kompleks, terutama kebutuhan akan pemahaman dan pengelolaan keuangan. Permasalahan keuangan bukan hanya bersal dari rendahnya tingkat pendapatan seseorang melainkan juga dari kurangnya pengetahuan seseorang tentang keuangan.

Untuk mengambil sebuah keputusan akan keuangan individu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) pengetahuan keuangan merupakan penguasaan atau wawasan seseorang terkait dunia keuangan. Cakupan dari pengetahuan antara lain seperti pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, fitur-fitur dari produk dan jasa keuangan, manfaat dan

resiko dari berbagai produk dan jasa keuangan, dan kewajiban dan hak konsumen dalam menggunakan produk keuangan.

Financial Knowledge dapat ditingkatkan melalui pendidikan, semakin banyak seseorang memperoleh pendidikan maka *financial knowledge* seseorang akan meningkat (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan (Chowa *et.al*, 2012). Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti sekolah maupun perguruan tinggi, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010).

Manusia adalah individu yang unik, setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengelola keuangannya. Cara pengelolaan yang berbeda tersebut tergantung tingkat pengetahuan keuangan seseorang. *Financial knowledge* merupakan faktor dasar dalam pengambilan keputusan keuangan (Rizkiawati, 2018). Menurut Chen dan Volpe dalam Herdjiono (2016), pengetahuan keuangan meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar tentang keuangan

Pengertian dasar keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang individu terkait merencanakan, mengelola, dan pemahaman akan konsep keuangan. Pengetahuan keuangan juga

mencakup tentang manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan (Rasyid, 2012).

2) Tabungan dan pinjaman

Ketika pengetahuani keuangan seseorang baik maka seluruh pendapatan tidak akan digunakan untuk kegiatan konsumsi sebagian akan ditabung. Tabungan menjadi sangat penting dalam mejamin keamanan konsumsi dalam jangka waktu yang pendek (Rasyid, 2012).

3) Asuransi

Asuransi merupakan salah satu cara pengendalian dari risiko keuangan. Asuransi mengurangi resiko keuangan karena tidak ditanggung sendiri jika terjadi hal yang tidak diinginkan terjadi melainkan ditanggung oleh pihak-pihak yang terlibat.

4) Investasi

Investasi merupakan salah satu cara pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat di kemudian hari yang melebihi modal sekarang. Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan paham tindakan apa yang harus diambil dalam membuat keputusan transaksi saham (Rasyid, 2012).

Untuk menangani keuangan seseorang secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi

keuangan. Hilgert dan Hogarth (2003), menyatakan bahwa *financial knowledge* sebagai definisi konseptual dari *financial literacy*.

Literasi keuangan merupakan kemampuan, pengetahuan seseorang untuk mengatur atau mengelola keuangan sehingga bisa mengambil keputusan terkait keuangan dengan lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan dimasa yang akan datang (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* merupakan segala pengetahuan tentang keuangan yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan sehingga mempengaruhi kesejahteraan dimasa depan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajran

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Arief Sadiman, dkk, 2012:6). Media adalah semua alat bantu yang bisa digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan (Djamarah dan zain, 2010:121).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga bisa merangsang perhatian, pikiran, minat, dan perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2016:6). Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam

proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pendidikan (Febliza dan Afdal, 2015:18).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan *software* dan *hardware* yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke siswa (individu atau kelompok), yang bisa merangsang perasaan, perhatian, pikiran, dan minat belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Jalius dan Ambiyar, 2016:4). Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi atau pesan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa merangsang minat dan perhatian siswa dalam belajar (Arsyad, 2017:10).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Arsyad (2017:74-76) kriteria pemilihan media pembelajaran meliputi 6 hal:

- 1) Relevansi dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan baik itu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.
- 2) Mendukung isi pelajaran. Media yang dipilih harus mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar bisa membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras

dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya bisa digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- 4) Guru terampil menggunakan media yang dipakai.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan sasaran yang dituju. Media yang efektif untuk kelompok kecil atau perorangan belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok besar.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Menurut Mulyanta (2009:3) kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik dan idealnya meliputi 4 hal:

- 1) Kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.
- 2) Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran harus mudah dimengerti, dipelajari, atau dipahami oleh peserta didik dan sangat operasional dalam penggunaannya.

- 3) Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik.
- 4) Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat pemahaman pembelajaran serta tidak sia-sia.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Arsyad (2017:19) mengemukakan ada dua unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Komponen tersebut saling mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dengan tercapainya dari tujuan pembelajaran tersebut. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Jalius dan Ambiyar (2016:2) keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran.

Sudiman, dkk (2002) (dalam Mudlofir dan Rusydiyah, 2016: 131) fungsi media pembelajaran:

- 1) Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat visual
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, daya indra, waktu

- 3) Meningkatkan motivasi belajar, membuat siswa belajar sendiri berdasarkan kemampuan dan minatnya, dan mengatasi sifat pasif siswa
- 4) Memberikan rangsangan yang sama, bisa menyamakan persepsi dan pengalaman siswa terhadap isi pelajaran.

Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai pembawa informasi atau pesan dan pencegahan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga informasi atau pesan dari penyampai pesan dapat sampai kepada penerima pesan secara efektif dan efisien (Mudlofir dan Rusydiyah, 2015:133)

Hamalik (2011) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi siswa dan rangsangan dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran juga membawa pengaruh yang positif terhadap psikologi siswa. Keaktifan dan suasana kelas semakin menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran karena penyajian materi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Selain meningkatkan minat dan motivasi, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (1971) (dalam Jalinus dan ambiyar, 2016) menyebutkan tiga ciri-ciri media yang merupakan alasan mengapa media digunakan. Yaitu :

1) Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, merangkum, melestarikan, dan juga mengkonstruksi suatu obyek atau peristiwa.

2) Ciri manipulatif (*manipulatif property*)

Ciri manipulatif, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu objek, proses atau kejadian dalam mengatasi masalah ruang dan waktu.

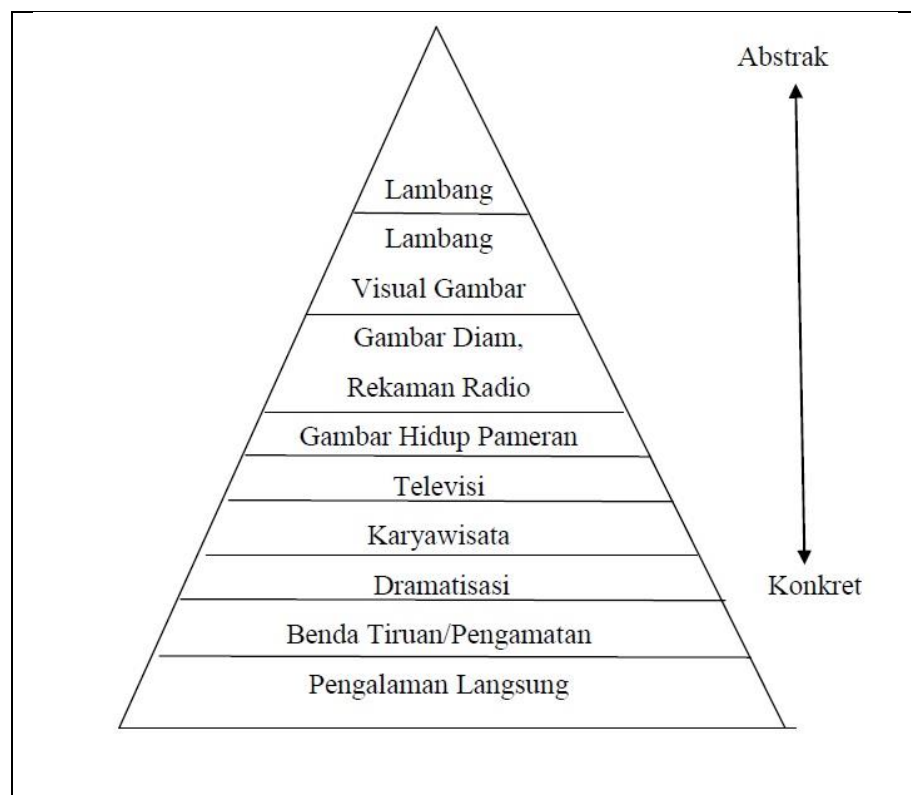
3) Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif yaitu menggambarkan kemampuan media menyalurkan suatu kejadian atau objek melalui ruang, dan dalam waktu yang sama kejadian itu disajikan kepada khalayak atau siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang hampir sama mengenai kejadian tersebut.

d. Landasan Teori Penggunaan Media Pembelajaran

Gambaran yang paling dominan dijadikan sebagai acuan landasan teori penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah *Dale's Cone Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Hasil belajar seseorang didapatkan dari pengalaman langsung (kongret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang selanjutnya

melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian suatu pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman seseorang, karena melibatkan seluruh indra yang dimiliki.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Dale

Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik, atau kata. Sesungguhnya, pengalaman konkret dan abstrak dialami silih berganti. Hasil belajar dari pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi seseorang, begitu sebaliknya, kemampuan

interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang didalamnya ia terlibat langsung (Arsyad, 2017:13-14)

e. Macam-Macam Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

Dilihat dari jenisnya, menurut Djamarah dan Zain (2010:124-126) media dibagi menjadi:

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mempunyai unsur suara saja, seperti radio, piringan hitam, cassette recorder. Media ini tidak cocok untuk orang yang mengalami kerusakan pendengaran.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bisa dinikmati lewat indra penglihatan saja. Misalnya, foto, film bisu, lukisan.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang dalam penyampaian pesannya melalui gabungan antara media audio dan media visual, yang mana media ini memiliki unsur gambar, suara, dan gerak.

Media Audiovisual terbagi:

- 1) Audiovisual diam, adalah media yang hanya menampilkan gambar diam dan suara saja seperti film rangkai suara, bingkai suara (*sound slides*), dan cetak suara.
- 2) Audiovisual gerak, adalah media yang bisa menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti *video cassette* dan film suara.

Dilihat dari daya liputnya, menurut Djamarah dan Zain (2010: 124-126) media dikelompokkan menjadi:

- 1) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh ruang dan bisa menjangkau jumlah pengguna yang banyak dalam satu waktu, contohnya; televisi dan radio.

- 2) Media daya input yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media yang dalam proses penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang terbatas dan khusus seperti, film, *sound slide*, yang harus menggunakan ruang tempat yang gelap dan tertutup.

- 3) Media untuk pengajaran individual

Media yang penggunaannya hanya seorang saja. Yang tergolong dalam media ini adalah pembelajaran melalui komputer dan modul berprogram.

Dilihat dari bahan pembuatannya menurut Djamarah dan zain (2010 : 124-126) media dikelompokkan menjadi:

- 1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah mendapatkannya dan harganya juga murah, cara pembuatan yang tidak rumit, dan penggunaannya juga tidak sulit.

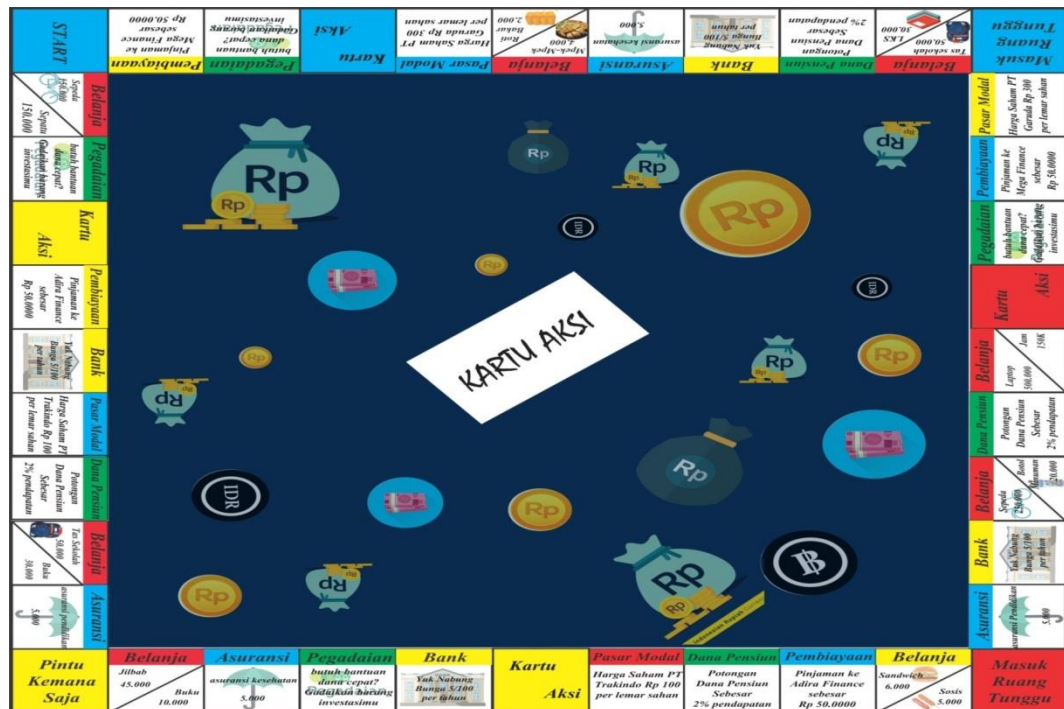
2) Media kompleks

Media ini kebalikan dari media sederhana, bahan dan alat tidak mudah mendapatkannya dan mahal harganya, sulit pembuatannya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan tertentu.

f. *Fillecya Board*

Fillecya Board merupakan media yang dikembangkan untuk peningkatan literasi keuangan yang searah dengan perkembangan zaman. *Fillecya Board* adalah media pembelajaran yang berbentuk papan permainan yang dirancang guna untuk meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan sejak dini kepada siswa (Cerya et al., 2020). *Fillecya Board* merupakan media pembelajaran yang mengakodomasikan materi terkait literasi keuangan (alat pembayaran, bank, lembaga jasa keuangan bukan bank, dan OJK) dalam bentuk permainan edukasi.

Fillecya Board sangat bermanfaat dalam peningkatan literasi keuangan dan kehidupan sosial anak. *Fillecya Board* bertindak sebagai tempat untuk belajar sambil bermain untuk siswa dan sarana untuk melatih pengambilan keputusan akan keuangan bagi siswa. Dari aspek sosial, *Fillecya Board* akan dapat meningkatkan solidaritas antara anak dan menciptakan persaingan yang sehat.



Gambar 2. Fillecy Board

Ketentuan Permainan:

1. Permainan dimainkan oleh 4 orang dan 1 pengelola permainan
2. Setiap orang akan diberikan uang saku sebesar Rp. 100.000,-. Setiap selesai satu putaran permainan, kamu akan diberikan uang saku senilai Rp. 20.000,-
3. Setiap transaksi harus dicatatkan ke dalam buku diary kekayaan. Berilah nama buku diary kekayaan kamu dengan nama kamu.
4. Permainan akan menggunakan akan menggunakan dua buah dadu. Kamu akan berjalan sesuai dengan jumlah dadu yang keluar.
5. Jika kamu berhenti di kotak belanja, kamu boleh memilih salah satu yang ingin kamu beli atau bisa tidak memilih sama sekali.
6. Jika kamu berhenti di kotak asuransi kamu memilih ingin mengikuti asuransi atau tidak. Asuransi akan berguna jika kamu sakit atau melanjutkan pendidikan.
7. Jika kamu berhenti di kotak pegadaian, kamu bisa menggadaikan barang berhargamu untuk mendapatkan uang tambahan. Ingat ya hanya dalam keadaan darurat.

8. Jika kamu berhenti di kotak tabungan, kamu bisa menyisihkan uangmu untuk di tabung. Jika kamu memiliki tabungan , kamu akan mendapatkan bunga 5/100 per tahunnya.
9. Jika kamu berhenti di kotak pasar modal, kamu bisa mengambil keputusan untuk membeli/menanam saham disebuah perusahaan atau tidak.
10. Jika kamu berhenti di kotak dana pensiun, kamu harus iuran 2% dari total pendapatan kamu. Tapi ini hanya berlaku bagi kamu yang berprofesi sebagai PNS.
11. Jika kamu berhenti di kotak pintu kemana saja, kamu akan bisa berdiri di kotak mana saja yang kamu mau.
12. Jika kamu berhenti di kotak masuk ruang tunggu, maka kamu akan menunggu 3 giliran agar kamu bisa berjalan kembali.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cerya et al., (2020)) dengan judul “Fillecya (Financial Literacy) Board: Analysis Of Media Development Needss From The Techer’s Perspective In Understanding Financial Literacy Early”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cerya et al., disimpulkan bahwa *Fillecya Board* memiliki peran positif dalam peningkatan literasi keuangan terutama pada aspek pengetahuan siswa yang sesuai dengan perkembangan zaman. *Fillecya Board* juga berperan sebagai sarana belajar sambil bermain bagi siswa dan sarana pengambilan keputusan. Dalam aspek sosial, Fillecya Board membuat memiliki nilai solidaritas yang bagus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh widayati (2012) dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”.

Pada penelitiannya Widayati menyimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa yaitu status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga, dan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitiannya menyebutkan status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi keuangan. Pada proses pembelajaran di perguruan tinggi peneliti menyebutkan kombinasi metode, media pembelajaran, dan sumber belajar di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan (pengetahuan) mahasiswa.

3. Ilyana dan Sari (2015) tentang “Pengembangan Komik Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Pada penelitiannya Ilyana dan Sari menyimpulkan bahwa Komik Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

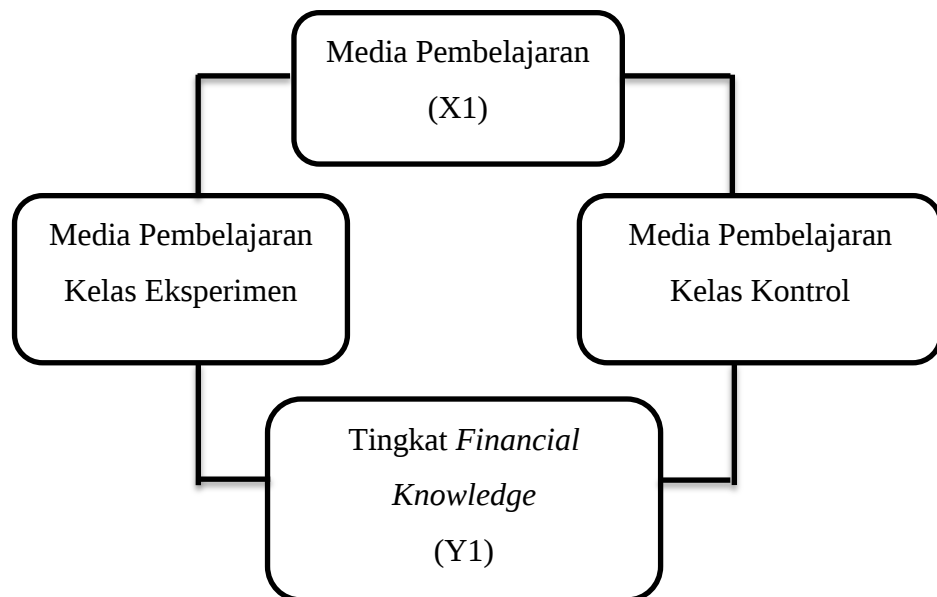
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Efni cerya,. et al	Fillecya (Financial Literacy) Board: Analysis Of Media Development Needss From The Techer's Perspective In Understanding Financial Literacy Early	Sama-sama menggunakan media pembelajaran fillecya board	Objek penelian yang berbeda.
2	Irin Widayati	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang literasi keuangan sebagai variabel (Y). Penelitian ini menjadikan media pembelajran sebagai variabel (X).	Tidak meneliti status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga, dan proses pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi proses pembelajaran khususnya (media pembelajaran).
3	Sariyatul Ilyana dan Ratna Candra Sari	Pengembangan Komik Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar	sama-sama menggunakan media pembelajaran sebagai variabel (X) dan Literasi Keuangan sebagai variabel (Y)	Objek penelitiannya berbeda.

4	Alfin Shalahuddinta dan Susanti	Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, dan pembelajaran di Perguruan tinggi terhadap literasi keuangan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang literasi keuangan sebagai variabel (Y) dan pembelajaran (media pembelajaran) sebagai variabel (X)	variabel lain yang mempengaruhi literasi keuangan berbeda.
---	---------------------------------	---	---	--

C. Kerangka Konseptual

Media pembelajaran memiliki hubungan terhadap tingkat *financial knowledge*. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2012) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya” berdasarkan penelitian tersebut menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Semakin tepat metode dan media yang digunakan semakin bagus pemahaman seseorang akan literasi keuangan. Begitu sebaliknya ketika penggunaan metode dan media pembelajaran tidak maksimal maka akan semakin rendah pemahaman seseorang akan literasi keuangan.

Untuk lebih jelasnya gambaran hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergambar secara logis dan didasarkan atas kajian teori adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat *financial knowledge* siswa.
2. Terdapat perbedaan tingkat *financial knowledge* siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan tingkat *financial knowledge* siswa sebelum dan sesudah tanpa menggunakan media pembelajaran (konvensional).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan siswa, hal ini berarti dengan adanya penggunaan media pembelajaran semakin baik tingkat literasi keuangan siswa.
2. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran (konvensional).

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain :

1. Bagi para siswa SMA hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keuangan seperti selalu melatih diri untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, sehingga bisa mempersiapkan diri menjadi siswa yang melek keuangan.
2. Bagi para guru SMA hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran ekonomi khususnya terkait materi yang berkaitan dengan literasi keuangan, sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dan diharapkan

3. guru berperan aktif sebagai fasilitator bagi siswa demi terlahirnya siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.
4. Bagi instansi sekolah diharapkan lebih banyak mengadakan kegiatan mendorong siswa lebih melek keuangan seperti menghadirkan narasumber atau pihak pemangku terkait dalam pembelajaran di sekolah yang berkaitan literasi keuangan siswa untuk mempersiapkan siswa yang melek akan keuangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa dan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif lagi. Dan peneliti berharap ada yang mengadakan penelitian lebih lanjut dengan alat uji yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235-244.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the US.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cerya, E., Tasman, A., Rahmi, E., Padang, U. N., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2020). *Fillecya (Financial Literacy) Board: Analysis of Media Development Needs from the Teacher ' s Perspective in Understanding Financial Literacy Early*. 124, 509–515.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1867-1894.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febaliza, Asyti dan Zul Afdal. 2015. *Media Pembelajaran Dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3).